

**COMPARISON ANALYSIS OF FINANCIAL RATIOS BEFORE AND AFTER THE ACQUISITION
(CASE STUDY IN COMPANIES LISTED ON THE IDX AND DO ACQUISITION PERIOD 2019)**

**ANALISIS PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI DAN
MELAKUKAN AKUISISI PERIODE 2019)**

Oleh:

Fitri Mansur¹⁾, Lidya Febriyana²⁾, Riski Hernando³⁾

¹⁾ *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia*

²⁾ *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia*

³⁾ *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia*

E-mail: fitrinimansur@unja.ac.id¹⁾, lidyafebriyana60@gmail.com²⁾, riskihernando@unja.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the financial comparison (current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, return on assets, return on equity, earnings per share, private earnings ratio) before and before making an acquisition. The sampling technique used is purposive sampling and the number of samples obtained is 5 companies from a total population of 11 companies. the observation period used in this study is 2018 and 2020. data processing uses SPSS 25.0 software. The analytical method used to assist researchers in analyzing the data used a descriptive method, then to detect the normality of the data was carried out by the Kolmogorov-Smirnov test. If the data is normally distributed, then the hypothesis testing uses a paired sample t-test parametric test, while if the data is not normally distributed then a non- parametric test is used, namely the Wilcoxon rank test.

Keywords: Current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, return on assets, return on equity, earnings per share, private earnings ratio.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan rasio keuangan (*current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, net profit margin, return on asset, return on equity, earning pershare, prive earning ratio*) sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 5 perusahaan dari total populasi sebanyak 11 perusahaan. periode pengamatan yg digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2018 dan 2020. pengolahan data menggunakan software SPSS 25.0. Metode analisis yang digunakan untuk membantu peneliti dalam menganalisis data digunakan metode statistik deskriptif, kemudian untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov test*. apabila data berdistribusi normal maka pengujian hipotesis menggunakan uji parametrik *paired sample t-test* sementara apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji non parametrik yaitu *wilcoxon rank test*.

Kata kunci: Current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, return on assets, return on equity, earnings per share, private earnings ratio.

1. PENDAHULUAN

Perubahan dunia dengan berbagai kemajuan teknologi saat ini tidak menutup kemungkinan untuk memperketat persaingan dalam dunia bisnis. Teknologi yang semakin berkembang membuat perusahaan harus terus bersaing dan mempertahankan citra perusahaan yang telah didapatkan. Dengan persaingan yang makin ketat, tentu akan membuat sebagian tujuan perusahaan yang telah ditentukan lebih sulit untuk digapai, sehingga perusahaan diharapkan dapat mengembangkan strategi yang telah diatur dan selalu memantau perkembangan yang terjadi dalam era tersebut. Menurut Eda dan Murat (2014) tujuan utama dari manajer perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan profitabilitas dengan meningkatkan kekuatan pasar dan penurunan biaya.

Faktor yang terpenting dalam melihat perkembangan perusahaan adalah melalui kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu hasil yang dapat menggambarkan bagaimana kinerja sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan dengan kualitas kinerja yang baik di setiap periodenya membuat perusahaan itu memiliki daya saing tinggi dan sekaligus memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Pratiwi dan Sedana, 2017).

Strategi internal yang dapat dilakukan perusahaan meliputi peningkatan kualitas produk, peluncuran produk baru, maupun meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan. Sedangkan salah satu strategi eksternal yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan jalinan kerjasama penggabungan usaha dengan pihak ketiga.

Pada beberapa tahun terakhir, dunia usaha menjadi saksi atas berbagai peristiwa akuisisi antarperusahaan dan kombinasi bisnis yang sering kali melibatkan perusahaan-perusahaan besar dan ternama tingkat nasional. Beberapa menjadi pusat perhatian dikarenakan pelaku yang melakukan kombinasi bisnis tersebut, strategi yang digunakan dan besarnya uang yang dikorbankan untuk kemudian mendapat keuntungan.

Secara teori dengan adanya akuisisi perusahaan otomatis bertambah besar karena aset, kewajiban, dan ekuitas dari dua perusahaan digabung menjadi satu. Berdasarkan pengukuran akuntansi logisnya jika ukuran bertambah besar, kemudian bersinergi dengan aktivitas-aktivitas yang simultan, maka laba perusahaan akan semakin meningkat. Idealnya kinerja keuangan setelah akuisisi jauh lebih baik dibandingkan dengan sebelum melakukan akuisisi.

Akuisisi seharusnya memberikan dampak yang bagus bagi perusahaan yang melakukan akuisisi yang bisa dilihat dari kinerjanya di pasar modal. Jika setelah melakukan aktivitas akuisisi kinerja keuangan perusahaan semakin memburuk, maka keputusan perusahaan melakukan penggabungan usaha tersebut kurang tepat.

Menurut Gupta and Parimalendu (2017) secara historis perusahaan dilihat mencapai pertumbuhan ekspansi melalui kegiatan akuisisi. Perusahaan yang memiliki financial yang bagus memutuskan mengakuisisi perusahaan lain untuk membuat perusahaan lebih kompetitif dan dapat meraih pasar secara global. Keinginan untuk menjual bagian dari sebuah perusahaan dapat berasal dari kinerja divisi yang buruk, atau perubahan dalam strategis perusahaan. Melihat dari alasan ini, perusahaan yang tidak mampu bersaing di pasar yang kompetitif menargetkan akan menjadi perusahaan yang terakuisisi.

Secara teori jika bertambahnya ukuran perusahaan serta menghasilkan sinergi dari aktivitas-aktivitas yang simultan, maka dapat meningkatkan laba perusahaan. Menurut (Wiagustini, 2014) secara garis besar motif melakukan akuisisi adalah motif ekonomi dimana transaksi terjadi apabila menguntungkan kedua belah pihak dan diperoleh synergy. Synergy berarti keuntungan yang diperoleh dari bergabungnya dua perusahaan lebih besar dibandingkan saat perusahaan tersebut berdiri sendiri. Motif ekonomi memiliki tujuan jangka panjang yaitu mencapai peningkatan nilai perusahaan tersebut maka, semua aktivitas dan pengambilan keputusan harus diarahkan pada pencapaian tujuan perusahaan (Moin, 2010). Motif lain dari melakukan akuisisi yaitu motif diversifikasi. Diversifikasi adalah motif pemberagaman bisnis dengan maksud mendukung aktivitas bisnis sehingga akan mengamankan posisi perusahaan dalam bersaing (Aprilia, (2015)

Pada tahun 2016 CNN Indonesia melaporkan bahwa perusahaan asal china yaitu lenovo mengalami kerugian Rp1,74 triliun akibat mengakuisisi motorola. Keputusan perusahaan untuk menggabungkan bisnis ponsel lenovo dengan motorola tak membuat penjualan melonjak. Langkah Lenovo mengakuisisi motorola mobility belum memberi efek positif pada pendapatan perusahaan dan memberi dampak kerugian bagi organisasi (Fajrina, 2016).

Kondisi kinerja keuangan tercermin pada laporan keuangan perusahaan dengan melihat rasio-rasio keuangan. Tidak hanya dibutuhkan oleh pihak internal perusahaan namun laporan keuangan juga diperlukan dalam membantu pihak eksternal perusahaan.

Rasio keuangan terdiri dari lima yaitu rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya yang segera jatuh tempo. Semakin besar perbandingan aset lancar dibandingkan dengan utang lancar perusahaan maka perusahaan semakin mampu untuk membayar berbagai tagihannya (Horne and Wachowicz, 2012).

Rasio profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). *Net profit margin* (NPM) yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan keuntungan bersih, semakin besar NPM berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaannya, kinerja perusahaan akan semakin produktif. *Return on asset* (ROA) yaitu rasio yang diukur berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang digunakan dan *Return on equity* (ROE) yaitu rasio yang diukur berdasarkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin baik tingkat profitabilitas yang diraih.

Rasio solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio perbandingan untuk mengetahui penggunaan utang jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri yang dimiliki. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan posisi keuangan yang berisiko.

Rasio aktivitas usaha diukur dengan *Total Assets Turn Over* (TATO) yaitu rasio yang mengukur seberapa efisien penggunaan dana pada aset tetap perusahaan dalam mencapai penjualannya. Pada rasio TATO semakin cepat perputaran aset maka akan semakin baik bagi perusahaan, sedangkan semakin lamban perputaran dari aset menunjukkan adanya hambatan (Aprilia, 2015).

Rasio pertumbuhan diukur dengan *earning per share* (EPS) dan *price earning ratio* (PER). *earning per share* yaitu membandingkan pendapatan bersih dan saham biasa yang beredar. *Price earning ratio* yaitu rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham, rasio ini merupakan rasio harga pasar terhadap laba per lembar saham.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Dimas Nur dan Desta Rizky (2019) yang berjudul "analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger-akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI erioe 2015". Hasil dari penelitian tersebut adalah semua rasio yang digunakan dalam penelitian tersebut menunjukkan tidak adanya perubahan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan setelah melakukan akuisisi

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel TATO, NPM, ROA. Sedangkan penelitian ini menggunakan lebih banyak variabel dan tahun yang berbeda.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan *current ratio*. 2) Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan *debt to equity ratio*. 3) Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan *total asset turn over*. 4) Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan *net profit margin*. 5) Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan *return on asset*. 6) Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan *return on equity*. 7) Untuk

mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan *earning per share*. 8) Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan *price earning ratio*.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1. Pengertian akuisisi

Akuisisi merupakan pengambilalihan suatu perusahaan oleh perusahaan lain dengan tetap mempertahankan identitas perusahaan yang diambil alih. Perusahaan pengambil alih disebut *acquiring company*, sedangkan perusahaan yang diambil alih disebut dengan perusahaan target (*target company*) (Sitanggang, 2013).

Akuisisi sering dianggap sebagai investasi pada perusahaan anak, yaitu suatu penguasaan mayoritas saham perusahaan lain, sehingga tercipta hubungan perusahaan induk-perusahaan anak. Perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh perusahaan lain akan tetap utuh sebagai satu kesatuan usahadan sebagai badan usaha yang berdiri sendiri. Jadi, kedua atau lebih perusahaan tersebut tetap berdiri sebagai suatu badan usaha. Esensi suatu akuisisi adalah untuk menciptakan suatu keuntungan strategik dengan cara membeli suatu bisnis dan memadukan bisnis tersebut ke dalam strategi perusahaannya. Suatu akuisisi bisa efektif jika aktivitas tersebut lebih efisien biayanya dibandingkan dengan jika perusahaan melakukan pengembangan internal.

2.2. Klasifikasi Akuisisi

1) Akuisisi saham yaitu cara untuk mengambil alih perusahaan lain adalah dengan membeli saham perusahaan tersebut, baik dibeli secara tunai, ataupun menggantinya dengan sekuritas lain (saham atau obligasi). 2) Akuisisi aset, Suatu perusahaan dapat mengakuisisi perusahaan lain dengan jalan membeli aktiva perusahaan tersebut.

2.3. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2019).

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak, kemudian rasio keuangan ini juga dapat menjadi alat penilaian terhadap kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Sehingga dari kinerja yang dihasilkan ini diharapkan dapat menjadi evaluasi hal-hal

yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan dan situasi pasar.

2.4. Rasio likuiditas

Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2019).

Rasio yang digunakan yaitu *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2.5. Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio yang digunakan yaitu *debt to equity ratio* *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

2.6. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio yang digunakan adalah *total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Fahmi, 2017).

2.7. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio yang digunakan adalah *net profit margin* (NPM) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, dan *Return On Equity* (ROE) merupakan hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi lababersih terhadap ekuitas .

2.8. Rasio Pertumbuhan

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dua sektor usahanya. Rasio yang digunakan yaitu *Earning Per Share* yang menunjukkan perbandingan antara besarnya keuntungan bersih yang diperoleh investor atau pemegang saham terhadap jumlah lembar saham. *Price*

Earning Ratio (PER), merupakan rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Safitri, 2013).

2.9. Hipotesis Penelitian

- Ha1: Tingkat *current ratio* perusahaan sebelum akuisisi berbeda dengan *current ratio* perusahaan setelah akuisisi.
- Ha2: Tingkat *debt to equity ratio* perusahaan sebelum akuisisi berbeda dengan *debt to equity ratio* perusahaan setelah akuisisi.
- Ha3: Tingkat *total asset turnover* perusahaan sebelum akuisisi berbeda dengan *total asset turnover* perusahaan setelah akuisisi.
- Ha4: Tingkat *net profit margin* perusahaan sebelum akuisisi berbeda dengan *net profit margin* perusahaan setelah akuisisi.
- Ha5: Tingkat *return on asset* perusahaan sebelum akuisisi berbeda dengan *return on asset* perusahaan setelah akuisisi.
- Ha6: Tingkat *return on equity* perusahaan sebelum akuisisi berbeda dengan *return on equity* perusahaan setelah akuisisi.
- Ha7: Tingkat *earning per share* perusahaan sebelum akuisisi berbeda dengan *earning per share* perusahaan setelah akuisisi.
- Ha8: Tingkat *price earning ratio* perusahaan sebelum akuisisi berbeda dengan *price earning ratio* perusahaan setelah akuisisi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh peneliti dari sumber yang sudah tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI dan melakukan akuisisi tahun 2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan website perusahaan.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melakukan akuisisi tahun 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, dimana sampel harus berdasarkan dengan pertimbangan atau kriteria yang ditentukan oleh penulis.

Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel: 1)Perusahaan yang melakukan kegiatan akuisisi 2019 dan terdaftar di BEI. 2)Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengankurs rupiah. 3)Terdapat data laporan keuangan perusahaan yang lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan variabel

independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rasio keuangan sedangkan variabel independennya adalah periode waktu sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1	<i>Current ratio</i>	rasio yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek	$\frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}}$	Rasio
2	<i>Debt to equity ratio</i>	rasio yang digunakan untuk mengukur bagian dari setiap modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang	$\frac{\text{total hutang}}{\text{jumlah modal sendiri}}$	Rasio
3	<i>Total asset turnover</i>	rasio untuk mengukur perputaran semua aset perusahaan	$\frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$	Rasio
4	<i>Net profit margin</i>	rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan	$\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$	Rasio
5	<i>Return on assets</i>	rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki perusahaan	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$	Rasio
6	<i>Return on equity</i>	rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal sendiri yang dimilikinya	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas saham biasa}}$	Rasio
7	<i>Earning per Share</i>	rasio keuangan yang embandingkan pendapatan bersih (<i>net income</i>) dengan saham biasa yang beredar (<i>common shares outstanding</i>).	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$	Rasio
8	<i>Price earning ratio</i>	rasio antara harga saham dengan laba per lembar saham sehinggadapat menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham persaham	$\frac{\text{Harga saham}}{\text{earning per share}}$	Rasio

Sumber : Data Diolah Penulis, 2022

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019)

3.4.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi pada data sudah mengikuti atau mendekati distribusi yang normal. Pada pengujian sebuah hipotesis, maka data harus terdistribusi normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov

Smirnov. Menurut Santoso (2014) pedoman pengambilan keputusan adalah : 1) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, distribusi adalah tidak normal. 2) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, distribusi adalah normal.

3.4.3. Uji Hipotesis

Hasil uji normalitas data digunakan untuk menentukan alat uji apa yang paling sesuai digunakan dalam pengujian hipotesis. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji parametrik *Paired Sample T-Test*. Sementara apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji non-parametrik yaitu *Wilcoxon Rank Test* yang lebih sesuai digunakan.

3.4.4. Paired Sample T-Test

Paired Sample T-Test atau uji T sampel berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis sama atau tidak berbeda (H0) antara dua variabel. Data berasal dari dua pengukuran atau dua periode pengamatan yang berbeda yang diambil dari subjek yang dipasangkan.

3.4.5. Wilcoxon Signed Rank Test

Uji ini digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda. Dalam hal ini wilcoxon signed rank test digunakan untuk mengetahui perbedaan kinerja sebelum dan setelah melaksanakan akuisisi, dengan membandingkan masing-masing indikatornya (rasio keuangan). Uji ini memberikan bobot nilai lebih untuk setiap pasangan ang menunjukkan perbedaan besar antara dua kondisi dibandingkan dengan dua pasangan yang menunjukkan perbedaan kecil.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Hasil Statistik Deskriptif 1 Tahun Sebelum Akuisisi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_2018	5	,316	1,967	,92560	,648936
DER_2018	5	,557	6,912	2,62720	2,541762
TATO_2018	5	,148	,604	,39700	,165542
NPM_2018	5	,075	,410	,19740	,147310
ROA_2018	5	,024	,073	,04580	,020364
ROE_2018	5	,419	5,202	2,18640	1,792030
EPS_2018	5	,014	520,221	151,49340	214,067233
PER_2018	5	8,694	251882,588	50389,35540	112638,141471
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2 dijelaskan sebagai berikut : 1) Hasil deskriptif variabel satu tahun sebelum akuisisi seperti yang ditampilkan tabel 5.1 dapat dijelaskan sebagai berikut : 1) Nilai rata-rata *current ratio* 1 tahun sebelum akuisisi sebesar 0,92560 dengan nilai terendah sebesar 0,316 dan nilai tertinggi sebesar 1,967 dengan standar deviasi sebesar 0,648936. 2) Nilai rata-rata *debt to equity ratio* satu tahun sebelum akuisisi sebesar 2,62720 dengan nilai terendah sebesar 0,557 dan nilai tertinggi sebesar 6,912 dengan standar deviasi sebesar 2,541762.. 3) Nilai rata-rata *total asset turnover ratio* satu tahun sebelum akuisisi sebesar 0,39700 dengan nilai terendah sebesar 0,148 dan nilai tertinggi sebesar 0,604 dengan standar deviasi 0,165542. 4) Nilai rata-rata *net profit margin* satu tahun sebelum akuisisi sebesar 0,19740 dengan nilai terendah sebesar 0,075 dan nilai tertinggi

sebesar 0,410 dengan standar deviasi 0,147310. 5) Nilai rata-rata *return on asset* satu tahun sebelum akuisisi sebesar 0,04580 dengan nilai terendah sebesar 0,024 dan nilai tertinggi sebesar 0,073 dengan standar deviasi 0,020364. 6) Nilai rata-rata *return on equity* satu tahun sebelum akuisisi sebesar 2,18640 dengan nilai terendah sebesar 0,419 dan nilai tertinggi sebesar 5,202 dengan standar deviasi sebesar 1,792030. 7) Nilai rata-rata *earning per share* satu tahun sebelum akuisisi sebesar 151,49340 dengan nilai terendah 0,014 dan nilai tertinggi sebesar 520,221 dengan standar deviasi sebesar 214,067233. 8) Nilai rata-rata *price earning ratio* satu tahun sebelum akuisisi sebesar 50389,35540 dengan nilai terendah 8,694 dan nilai tertinggi sebesar 251882,588 dengan standar deviasi sebesar 112638,141471.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif 1 Tahun Sesudah Akuisisi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_2020	5	,234	1,353	,84020	,480006
DER_2020	5	,649	2,925	1,72520	,980521
TATO_2020	5	,146	,587	,40060	,166079

NPM_2020	5	,023	,826	,28200	,331894
ROA_2020	5	,012	,034	,02800	,009192
ROE_2020	5	,188	4,509	2,02800	1,667876
EPS_2020	5	,001	450,870	112,37280	190,230313
PER_2020	5	13,522	1947855,047	389593,25620	871094,822787
Valid N (listwise)	5				

Sumber : Data Diolah Penulis, 2022

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 3 dijelaskan sebagai berikut: 1) Nilai rata-rata *current ratio* satu tahun setelah akuisisi sebesar 0,84020 dengan nilai terendah sebesar 0,234 dan nilai tertinggi sebesar 1,353 dengan standar deviasi sebesar 0,480006. 2) Nilai rata-rata *debt to equity ratio* satu tahun setelah akuisisi sebesar 1,72520 dengan nilai terendah sebesar 0,649 dan nilai tertinggi sebesar 2,925 dengan standar deviasi 0,980521. 3) Nilai rata-rata *total asset turnover* satu tahun setelah akuisisi sebesar 0,40060 dengan nilai terendah 0,146 dan nilai tertinggi sebesar 0,587 dengan standar deviasi sebesar 0,166079. 4) Nilai rata-rata *net profit margin* satu tahun setelah akuisisi sebesar 0,28200 dengan nilai terendah sebesar 0,023 dan nilai tertinggi sebesar 0,826 dengan standar deviasi sebesar 0,331894. 5)

Nilai rata-rata *return on asset* satu tahun setelah akuisisi sebesar 0,02800 dengan nilai terendah sebesar 0,012 dan nilai tertinggi sebesar 0,034 dengan standar deviasi sebesar 0,009192. 6) Nilai rata-rata *return on equity* satu tahun setelah akuisisi sebesar 2,02800 dengan nilai terendah sebesar 0,188 dan nilai tertinggi sebesar 4,509 dengan standar deviasi sebesar 1,667876. 7) Nilai rata-rata *earning per share* satu tahun setelah akuisisi sebesar 112,37280 dengan nilai terendah sebesar 0,001 dan nilai tertinggi sebesar 450,870 dengan standar deviasi sebesar 190,230313. 8) Nilai rata-rata *price earning ratio* satu tahun setelah akuisisi sebesar 389593,25620 dengan nilai terendah 13,522 dan nilai tertinggi sebesar 1947855,047 dengan standar deviasi sebesar 871094,822787.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CR_2018	,234	5	,200*	,904	5	,432
CR_2020	,259	5	,200*	,905	5	,440
DER_2018	,309	5	,133	,829	5	,137
DER_2020	,278	5	,200*	,892	5	,366
TATO_2018	,230	5	,200*	,964	5	,834
TATO_2020	,219	5	,200*	,950	5	,738
NPM_2018	,312	5	,126	,844	5	,177
NPM_2020	,279	5	,200*	,834	5	,150
ROA_2018	,285	5	,200*	,910	5	,465
ROA_2020	,343	5	,054	,741	5	,025
ROE_2018	,338	5	,063	,843	5	,174
ROE_2020	,223	5	,200*	,943	5	,686
EPS_2018	,296	5	,176	,761	5	,037
EPS_2020	,434	5	,002(*)	,649	5	,003
PER_2018	,473	5	,001(*)	,552	5	,000
PER_2020	,473	5	,001(*)	,552	5	,000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas, terlihat bahwa sebagian besar sampel berdistribusi normal dengan data nilai probabilitas > taraf signifikansi ($\alpha=0,05$), dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data

hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data memiliki sebaran yang normal, karena datanya normal maka akan dianalisis menggunakan pengujian parametric (uji beda Paired Sample T-Test).

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CR_2018 - CR_2020	,085400	,314828	,140795	-,305511	,476311	,607	4	,577
Pair 2	DER_2018 - DER_2020	,902000	1,814038	,811262	-1,350426	3,154426	1,112	4	,329
Pair 3	TATO_2018 - TATO_2020	-,003600	,105718	,047279	-,134866	,127666	-,076	4	,943
Pair 4	NPM_2018 - NPM_2020	-,084600	,247047	,110483	-,391350	,222150	-,766	4	,487
Pair 5	ROA_2018 - ROA_2020	,017800	,019149	,008564	-,005977	,041577	2,078	4	,106
Pair 6	ROE_2018 - ROE_2020	,158400	,696920	,311672	-,706941	1,023741	,508	4	,638

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

Hasil analisis data tersebut terlihat bahwa 6 variabel rasio keuangan yang diuji, dengan tingkat signifikansi 0,05 hampir semuanya tidak signifikan, hal tersebut terlihat dari nilai asym sig > $\alpha=5\%$ sehingga Ha1 sampai Ha6 ditolak dan Ho masing-masing diterima. Hal tersebut tampak pada nilai asym sig 0,577 pada CR, nilai asym sig 0,329 pada DER, nilai asym sig 0,943 pada

TATO, nilai asym sig 0,487 pada NPM, nilai asym sig 0,106 pada ROA, nilai asym sig 0,638 pada ROE. Hal tersebut memiliki makna bahwa akuisisi tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adapun hasil pengujian wilcoxon untuk data yang berdistribusi tidak normal di uraikan dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a		
	EPS_2020 - EPS_2018	PER_2020 - PER_2018
Z	-1,483 ^b	-2,023 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	,138	,043

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.
- c. Based on negative ranks.

Sumber: Output SPSS 25

Hasil analisis data pada tabel tersebut terlihat bahwa variabel earning pershare diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,138. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,138 > 0,05$) sehingga Ha7 ditolak atau Ho7 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan pada variabel earning per share, berarti tidak ada pengaruh akuisisi terhadap earning per share.

Hasil analisis data tabel di atas pada variabel price earning ratio diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,043. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$) sehingga Ha8 diterima dan Ho8 ditolak. Artinya

terdapat perbedaan pada variabel price earning ratio, berarti terdapat pengaruh akuisisi terhadap price earning ratio.

4.2. PEMBAHASAN

4.2.1. Current ratio

Hasil pengujian menggunakan uji *paired sample t-test* nilai *current ratio* pada hasil ujiperbandingan sebelum dan setelah akuisisi diperoleh nilai signifikansi

sebesar 0,577. Dari hasil uji tersebut menunjukkan periode sebelum dan sesudah akuisisi memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Artinya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dan tidak signifikan tingkat *current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil penelitian sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Tidak adanya perubahan signifikan pada *current ratio* dapat terjadi karena adanya kemungkinan bahwa perusahaan yang diakuisisi menanggung hutang lancar perusahaan yang diakuisisi sehingga hutang lancar perusahaan hasil akuisisi menjadi semakin meningkat dibandingkan dengan aset lancar yang diperoleh dari perusahaan yang diakuisisi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Naziah (2014) dimana disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan *current ratio* yang signifikan, namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Aprilia dan Oetomo (2015) dimana disimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan *current ratio* yang signifikan.

4.2.2. Debt to equity ratio

Hasil pengujian menggunakan uji *paired sample t-test* nilai DER pada hasil uji perbandingan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,329. Dari hasil uji tersebut menunjukkan periode sebelum dan sesudah akuisisi memiliki nilai signifikansi $>0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil uji penelitian sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil ini sejalan dengan Firdaus & Dara, (2020) dimana DER tidak mengalami perubahan yang signifikan. Namun penelitian ini tidak mendukung Dewi dan Suryantini (2018) yang menunjukkan bahwa DER memiliki perbedaan yang signifikan.

Hal ini menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan dana yang berasal dari luar atau hutang untuk membiayai operasional perusahaan dan atau transaksi dalam kegiatan akuisisi, dana yang dipergunakan untuk membiayai akuisisi membutuhkan banyak biaya sehingga tidak terjadi perubahan yang signifikan pada *leverage* perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa dikatakan mampu untuk membayar hutang seluruh perusahaan dan mengalami kesulitan untuk memaksimalkan modal sendiri. Berarti modal sendiri masih belum cukup untuk menjamin atau melunasi hutang perusahaan karena hutang perusahaan lebih tinggi daripada ekuitas perusahaan. Hutang yang terlalu tinggi kemungkinan perusahaan lebih banyak menggunakan dana untuk pembiayaan operasi pasca akuisisi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Moin (2010) penggunaan hutang yang terlalu besar akan mempertinggi kemungkinan perusahaan tidak bisa mengembalikan hutang karena harus membayar angsuran dan bunga tetap.

4.2.3. Total Asset Turnover

Hasil pengujian menggunakan uji *paired sample t-test* nilai TATO pada hasil uji perbandingan sebelum dan sesudah akuisisi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,943. Dari hasil uji tersebut menunjukkan periode sebelum dan sesudah akuisisi memiliki nilai signifikansi $>0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil uji penelitian sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suryantini (2018) dimana TATO mengalami perbedaan yang tidak signifikan. Hasil penelitian ini mendukung Sentiantoso dan Kusuma (2019) yang menunjukkan tidak ada perubahan yang signifikan pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2015. Hal ini dimungkinkan karena rata-rata kenaikan penjualan sebanding dengan kenaikan dari perputaran total asetnya sehingga rasio perputaran TATO tidak terlalu berpengaruh signifikan.

4.2.4. Net Profit Margin

Hasil pengujian nilai NPM pada sebelum dan sesudah akuisisi diperoleh nilai 0,487 dimana nilai tersebut $>0,05$. Artinya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat NPM sebelum dan sesudah akuisisi sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil ini sejalan dengan Setiantoso dan Kusuma (2019) yang membuktikan bahwa nilai NPM tidak ada perubahan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Penelitian ini juga sejalan dengan Firdaus dan Dara (2020) yang menunjukkan NPM tidak ada perbedaan yang signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dan diindikasikan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

4.2.5. Return on Asset

Hasil pengujian nilai ROA menggunakan uji *paired sample t-test* pada hasil uji perbandingan sebelum dan sesudah akuisisi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,106. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $>0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil uji penelitian sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh setiantoso dan kusuma (2019) dimana ROA menunjukkan tidak adanya perubahan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh desi dan suryantini (2018) yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang tidak signifikan. Artinya, dari hasil ini dapat diambil

kesimpulan bahwa akuisisi ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rasio profitabilitas perusahaan dan perlu diketahui dengan ditolaknya hipotesis tersebut akuisisi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan terutama pada keuntungan yang didapat pada setiap nilai rupiah aset dalam perusahaan dan dibutuhkan proses yang lebih panjang untuk mengoptimalkan tujuan dari dilakukannya penggabungan usaha atau akuisisi.

4.2.6. Return on Equity

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *paired sample t-test*, nilai *return on equity* pada hasil uji perbandingan sebelum dan sesudah akuisisi diperoleh nilai sigifikansi sebesar 0,638. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sigifikansi $>0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil uji penelitian sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Setyaningrum (2021) yang meneliti perbandingan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah akuisisi pada PT BRI Agronia Tbk yang menunjukkan bahwa ROE tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Gunawan dan Sukartha (2013) juga menunjukkan ROE tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan ini terjadi dikarenakan perusahaan belum mampu secara optimal memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba maksimal.

4.2.7. Earning Per Share

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*, nilai *earning per share* pada hasil uji perbandingan sebelum dan sesudah akuisisi diperoleh nilai sigifikansi sebesar 0,138. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sigifikansi $>0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil uji penelitian sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Nilai yang rendah pada rasio ini menunjukkan bahwa prospek perusahaan semakin buruk dalam pandangan investor, sehingga nilai perusahaan pun menurun. Oleh karena itu, salah satu tujuan perusahaan melakukan akuisisi untuk mencapai operasi yang ditargetkan ekonomis belum tercapai. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitriyani (2016) dan penelitian Sidauruk (2017), hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

4.2.8. Price Earning Ratio

Terdapat perbedaan secara signifikan ditunjukkan dari adanya nilai sigifikansi $< 0,05$ yaitu 0,043. Ini berarti hipotesis (H_{a8}) dalam penelitian ini diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan *price earning ratio* yang signifikan pada perusahaan sesudah melakukan akuisisi. Hasil

penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Oetomo (2015) yang menyimpulkan terjadi peningkatan *price earning ratio* yang signifikan setelah melaksanakan akuisisi.

Price earning ratio (PER) yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan dimasa mendatang cukup baik. Karena dengan tingginya *price earning ratio* (PER) maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan. Sebaliknya *price earning ratio* yang rendah menunjukkan prospek perusahaan dimasa mendatang kurang baik. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sharpe dkk., (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* (PER) yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Perusahaan yang mempunyai *price earning ratio* tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Karena perusahaan tidak mendistribusikan seluruh laba kepada pemegang saham. Jika perusahaan mendapat laba, laba tersebut dapat digunakan dalam berinvestasi untuk perusahaan atau mendistribusikannya kepada pemegang saham dalam bentuk deviden. Saham yang *price earning ratio* rendah diasumsikan bahwa laba seluruhnya dibagikan dalam bentuk deviden.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Dari hasil analisis hipotesis rasio keuangan *current ratio* yang diuji dengan metode *Paired Sample T-test* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi. 2) Dari hasil analisis hipotesis rasio keuangan *debt to equity ratio* yang diuji dengan metode *Paired Sample T-test* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi. 3) Dari hasil analisis hipotesis rasio keuangan *total asset turnover* yang diuji dengan metode *Paired Sample T-test* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi. 4) Dari hasil analisis hipotesis rasio keuangan *net profit margin* yang diuji dengan metode *Paired Sample T-test* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi. 5) Dari hasil analisis hipotesis rasio keuangan *return on asset* yang diuji dengan metode *Paired Sample T-test* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi. 6) Dari hasil analisis hipotesis rasio keuangan *return on equity* yang diuji dengan metode *Paired Sample T-test* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi. 7) Dari hasil analisis hipotesis rasio keuangan *earning per share* yang diuji dengan metode *Wilcoxon Signed Rank Test*

menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi. 8) Dari hasil analisis hipotesis rasio keuangan *price earning ratio* yang diuji dengan metode *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diajukan saran-saran, sebagai berikut: 1) Bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan dapat menambahkan variabel rasio keuangan, jumlah sampel dan memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian dan lebih melihat pengaruh yang disebabkan oleh aktivitas akuisisi untuk tahun mendatang. 2) Bagi perusahaan yang akan melakukan kegiatan akuisisi sebaiknya melakukan persiapan yang baik sebelum memutuskan untuk melakukan akuisisi. Seperti melihat kondisi perusahaan, kondisi ekonomi nasional apakah dalam keadaan baik atau buruk bagi perusahaan karena berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini akuisisi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga pihak manajemen perusahaan harus benar-benar memperhitungkan apakah dengan melakukan akuisisi sesuai dengan tujuan perusahaan sehingga yang diharapkan tercapai.

DAFTAR REFERENSI

- Aprilita, dkk. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Study Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2000-2011). *jurnal manajemen dan bisnis sriwijaya*, 11(2).
- Baker, R. E., Christensen, T. E., Cottrell, D. M., Rais, K. I., Astono, W., & Wulandari, E. R. (2015). *Akuntansi Keuangan Lanjutan* (2 ed.). salemba empat.
- Dewi, P. Y. K., & Suryantini, N. P. S. (2018). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2323. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i05.p01>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. alfabeta.
- Fajrina, H. N. (2016, mei). Karena Akuisisi Motorola, Lenovo Rugi Rp1,7 Triliun. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20160530162737-185-134449/karena-akuisisi-motorola-lenovo-rugi-rp17-triliun> 63
- Firdaus, G. R., & Dara, S. R. (2020). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada perusahaan non keuangan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 63–74. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i2.184>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 23 (IX). universitas diponegoro.
- Karyawati, G. (2012). *Akuntansi Keuangan Lanjutan (IFRS)*. Erlangga.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan (Revisi)* (6 ed.). rajagrafindo persada.
- Kurniawan, A. (2019). *Metode riset untuk ekonomi dan bisnis*. alfabeta.
- Mardianto, M., Christian, N., & Edi, E. (2018). Dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i1.2434>
- Nasir, M. (2018). Analisis perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi (studi perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di BEI 2013-2015). *JURNAL ECONOMIC RESOURCE*, 1(1), 71–85. <https://doi.org/10.33096/jer.v1i1.58>
- Putro, D. N. S., & Kusuma, D. R. (2020). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger-akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 9(2), 143. <https://doi.org/10.12928/fokus.v9i2.1556>
- Ratanavara, S. (2018, Januari 26). BCA makin serius akuisisi dua bank kecil. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180126105138-17-2584/bcamakin-serius-akuisisi-dua-bank-kecil>
- Safitri, A. L. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Market Value Added terhadap harga saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index. 2(2).
- Saputra, A., Syifahayati, A., Khosyian, A., & Gunawan, A. (2021). Tinjauan evaluasi motif merger-akuisisi dalam perspektif kinerja keuangan.
- Sinaga, I. A. (2019). Jenis merger atau akuisisi dan kinerja perusahaan. *e-journal unair*.
- Sitanggang, j. p. (2013). *Manajemen keuangan perusahaan lanjutan*. mitra wacana media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (duapuluhsatu). alfabeta.
- Wiagustini, ni luh putu. (2014). *Dasar-dasar manajemen keuangan*.
- Wibowo, dkk. (2012). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger

dan akuisisi (Studi pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi, periode 2004-2010). e-journal undip.